

BAB IV

RESPON PUBLIK DAN PEMERINTAH AMERIKA SERIKAT TERHADAP PIDATO AHMADINEJAD PADA SIDANG MAJELIS UMUM PBB KE-65

Pada Sidang Majelis Umum PBB ke-65 yang berlangsung di New York pada September 2010 revitalitas Presiden Amerika Serikat, Barack Obama, dan Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad terlihat semakin nyata. Rivalitas Presiden Amerika Serikat, Barack Obama dan Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad yang selama itu hanya muncul pada pemberitaan menjadi kian memanas pada saat kedua kepala negara tersebut bertemu pada Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke-65. Perang statemen diantara kedua kepala ini pun tidak dapat dihindarkan, dan bahkan pidato Mahmoud Ahmadinejad pada sidang umum PBB ke-65 tersebut membawa respon negatif Amerika Serikat terhadap Iran. Secara lebih jelas mengenai hal tersebut akan diuraikan pada dua sub bab di bawah ini.

A. Perang Statement Amerika Serikat terhadap Iran Pada Sidang Umum PBB ke-65

Penyelenggaraan Sidang Umum PBB ke-65 saat pemimpin dunia lain juga memulai debat tahunan mereka, Presiden Obama dan Presiden Ahmadinejad juga tampil di panggung Majelis Umum dalam beberapa jam pada hari pertama sidang ke-65 dari Majelis Umum PBB. Pada Sidang Umum ini, Presiden Obama terlebih dahulu

melakukan pidatonya dihadapan para anggota PBB yang hadir pada saat itu. perlu diketahui, bahwa di forum Majelis Umum PBB tersebut, para pemimpin tampil dengan topik yang mereka pilih sendiri.⁴⁵ Presiden Obama berbicara tidak lama setelah Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-Moon membuka maraton diplomatik. Presiden AS itu berbicara pada pembukaan sidang tahunan Majelis Umum PBB yang beragotakan 192 negara itu di tengah-tengah pertentangan internasional mengenai masalah-masalah mulai dari program nuklir Iran sampai pada sengketa maritim antara Jepang dan China dan percekckokkan mata uang AS-China.⁴⁶ Pada kesempatan tersebut, Presiden Obama menyerukan kepada para hadirin yang ada pada Sidang Majelis Umum PBB agar mendukung perundingan damai Israel-Palestina yang dimulai tanggal 2 September 2010.

Obama sebelumnya juga menyampaikan kebijakan bantuan pembangunan Amerika Serikat yang baru untuk melawan kemiskinan pada pertemuan PBB tersebut. Selanjutnya, Presiden Barack Obama mendesak agenda Timur Tengahnya dalam pidato di hadapan Sidang Umum PBB. Obama memperingatkan Iran mengenai program nuklir negara itu dan meminta dukungan bagi perjanjian perdamaian Israel-Palestina. Obama mengatakan kepada para pemimpin dunia bahwa sanksi PBB yang dikenakan pada Iran tahun ini menunjukkan negara itu dimintai pertanggungjawaban karena gagal memenuhi tanggung jawabnya sebagai anggota

⁴⁵ "Obama Ajak dukung Perundingan Damai", dalam http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2010/09/100923_unobama.shtml

⁴⁶ "Obama Desak Arab dan Israel Dukung Perundingan Perdamaian", dalam <http://www.antaranews.com/berita/1285217100/obama-desak-arab-dan-israel-dukung-perundingan>

masyarakat internasional. Menurutnya, pintu tetap terbuka bagi upaya diplomasi, tapi Iran harus menunjukkan maksud damai program nuklirnya. Obama juga mengatakan bahwa sanksi PBB yang diberlakukan tahun ini terhadap Iran karena program nuklirnya yang kontroversial menunjukkan bahwa hukum internasional bukan hanya “janji kosong.”⁴⁷

Secara lebih spesifik, Obama juga mengalihkan perhatiannya pada masalah kebijakan luar negeri yaitu Barat yang menuduh Iran berusaha membangun bom nuklir sebagai agenda utama.⁴⁸ Presiden Amerika Serikat, Barack Obama itu juga mengemukakan kepada Iran bahwa Amerika Serikat tetap terbuka bagi diplomasi untuk menyelesaikan masalah-masalah menyangkut program nuklir yang Amerika tuduh bertujuan untuk membuat senjata nuklir, meskipun tuduhan tersebut dibantah Iran.⁴⁹ Pada Sidang Umum PBB ke-65 tersebut memang ketegangan masih tinggi seputar program nuklir Iran, dimana Amerika Serikat dan sekutunya memang yakin bahwasanya Iran berniat memproduksi bom nuklir. Seperti diketahui bahwa Iran telah menghadapi lima putaran sanksi ekonomi yang semakin berat berkaitan dengan sengketa nuklir tersebut, dan pidato Presiden Ahmadinejad pada sidang umum PBB ke-65 tersebut akan dicermati untuk menemukan tanda-tanda perubahan dalam

⁴⁷.”Tersinggung, Obama Tinggalkan Sidang”, dalam http://www.harianbangsa.com/index.php?option=com_content&view=article&id=3330:tersinggung-obama-tinggalkan-sidang&catid=53:internasional&Itemid=88

⁴⁸.“Obama-Ahmadinejad Hadap-Hadapan Dalam Sidang PBB, dalam <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/10/09/24/136152-obama-ahmadinejad-hadap-hadapan-dalam-sidang-pbb>

⁴⁹.”Obama Desak Arab dan Israel Dukung Perundingan Perdamaian“, dalam

sikapnya sehubungan dengan nuklir. Obama juga mengatakan dalam Sidang Umum dihadapan para pemimpin dunia bahwa pintu masih terbuka untuk diplomasi dan Iran seharusnya berjalan masuk ke pintu tersebut. Tapi pemerintah Iran harus memperlihatkan komitmen yang jelas dan dapat diprediksi, serta memastikan kepada dunia bahwa program nuklirnya sungguh-sungguh untuk perdamaian.⁵⁰ Terkait dengan isu nuklir, tersebut, pada awal pembukaan sidang umum, Sekjen PBB Ban Ki-Moon meminta PBB menjunjung agenda ambisius untuk mewujudkan dunia yang lebih makmur bebas dari kemiskinan, dan dunia yang lebih hijau dan lebih aman bebas dari senjata nuklir.

Pernyataan atau pidato yang dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat, Barack Obama dihadapan Sidang Umum PBB tersebut khususnya menyangkut masalah Iran mendapatkan respon langsung dari Ahmadinejad melalui kesempatan pidatonya dihadapan anggota sidang umum PBB tersebut. Pada pidatonya tersebut, Ahmadinejad menyinggung peristiwa 11 September 2001. Di hadapan para pemimpin dunia dari berbagai negara, Ahmadinejad mengatakan, "Tidak lama setelah peristiwa serangan terhadap menara kembar WTC terjadi, motor propaganda Barat secara serempak menyebarkan sebuah opini bahwa dunia berada dalam ancaman besar bernama terorisme, dan menyatakan satu-satunya jalan adalah menginvasi Afghanistan. Kemudian, Irak pun diduduki menyusul Afghanistan."⁵¹ Ahmadinejad membandingkan jumlah korban peristiwa 11 September sebesar 3000 orang dan

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Sidang Umum Majelis Dili-G... AS, K... Berita Antara, 24 September 2010

ratusan ribu orang yang tewas serta jutaan yang cidera dan terlantar di Irak dan Afghanistan, Ahmadinejad juga mengatakan bahwa invasi yang dilakukan Washington ke Afghanistan dan Irak dilakukan untuk mengubah kondisi ekonomi AS, menguasai Timur Tengah dan menyelamatkan rezim Zionis.

Presiden Iran itu mengemukakan suatu teori bahwa "beberapa unsur pemerintah AS mengatur serangan untuk membalikkan kondisi perekonomian Amerika yang melemah dan untuk menggenggam Timur Tengah sekaligus demi menyelamatkan rezim Zionis.⁵² Pada bagian lain statemennya, Ahmadinejad mengusulkan supaya PBB membentuk tim pencari fakta independen untuk menyelidiki peristiwa 11 September 2001, sebelum ada pihak tertentu yang melarang berpendapat mengenai kejadian tersebut.

Selain masalah atau peristiwa 11 September 2001, Ahmadinejad juga mengomentari masalah program nuklir sipil. Terkait dengan tekanan Amerika Serikat dan Barat terhadap program nuklir sipil Iran, Ahmadinejad menjelaskan bahwa tekanan tersebut muncul justru ketika Iran terus melanjutkan kerjasamanya dengan Badan Tenaga Atom Internasional yang hingga kini tergolong memiliki kerjasama yang paling banyak dan bukan seperti rezim zionis yang sama sekali tidak mau bekerjasama".⁵³ Dalam pernyataan lain, presiden Iran juga menyesalkan langkah Amerika Serikat yang mengalokasikan dana 80 miliar dolar untuk meningkatkan

⁵². Pidato Ahmadinejad Bikin Geram AS, Kantor Berita Antara, 24 September 2010

⁵³. "Ahmadinejad : Invasi AS Biang Meluasnya Terorisme!", dalam

kemampuan bom atomnya. Ahmadinejad mengungkapkan, "Kebijakan seperti ini bukan hanya membuat perlucutan senjata tidak terealisasi, tapi malah terjadi perluasan senjata nuklir di sejumlah wilayah termasuk Rezim Zionis Israel yang penjajah dan pengancam." Ahmadinejad menyebut langkah itu sebagai bukti kebijakan standar ganda Washington. Selain itu Presiden Iran menyatakan, Bom nuklir adalah senjata anti-kemanusiaan yang harus dimusnahkan secara total. Ahmadinejad mengungkapkan, "NPT juga melarang produksi bom nuklir dan penyimpanannya, bahkan menilai pelucutan senjata nuklir sebagai keharusan. Namun perhatikanlah apa yang dilakukan sejumlah pemilik senjata nuklir yang juga anggota Dewan Keamanan (DK) PBB. Mereka malah menilai energi nuklir sebagai bom, dan berupaya memonopolinya dan menekan IAEA agar membatasi kepemilikan tenaga nuklir ini hanya untuk segelintir negara. Pada saat yang sama, negara-negara itu menimbun bom nuklir dan memproduksinya." Dengan pertimbangan ini, Ahmadinejad mengusulkan agar tahun 2011 dinamakan sebagai Tahun Pelucutan Senjata Nuklir, "Energi Nuklir Untuk Semua, Senjata Nuklir Tidak Untuk Siapapun."

Dalam wawancaranya, mengenai prospek hubungan Iran dan Amerika Serikat, Ahmadinejad juga menjelaskan bahwa "Jika Pemerintahan Amerika Serikat menerima hukum keadilan, kesetaraan dan sikap saling menghormati maka akan tercipta kesempatan. Namun jika tetap melanjutkan cara-cara tidak adil dan zalimnya seperti sekarang, maka kondisi yang ada pun tidak akan bisa berubah".⁵⁴ Presiden

Iran Mahmoud Ahmadinejad juga mengatakan bahwa dirinya siap untuk pembicaraan

nuklir dengan pemerintah Presiden Barack Obama.⁵⁵, Ahmadinejad juga memberikan statemen bahwa program nuklirnya bertujuan damai untuk memenuhi kebutuhan energi, tapi kekuatan Barat terus mencurigai hal tersebut sebagai upaya pengembangan senjata nuklir.

Statemen yang dikemukakan oleh Ahmadinejad tersebut juga dipertegas oleh pernyataan Menteri Luar Negeri Luar Negeri Iran Manouchehr Mottaki yang menyatakan bahwa Iran bersedia memulai lagi pembicaraan jangka panjang terkait program nuklirnya jika pembicaraan itu berlangsung “adil”. Pernyataan Motakki tersebut muncul setelah negara-negara anggota tetap Dewan Keamanan (DK) PBB mengumumkan di New York, bahwa mereka menginginkan solusi negosiasi awal atas kebuntuan terkait ambisi nuklir negara Islam tersebut.

Amerika Serikat dan empat negara anggota DK PBB — Inggris, China, Prancis, Rusia, dan Jerman (P5+1) — menyatakan akan membuka diplomasi babak baru di sela sidang Majelis Umum PBB. “Motakki juga menegaskan kesiapan Iran untuk negosiasi dengan kelompok Wina dan P5+1. menurutnya juga pembicaraan tersebut akan berhasil apabila mereka adil dan mengerti akan hak Iran dalam kepemilikan nuklir untuk tujuan damai dan energi.

⁵⁵.”Obama Dan Ahmadinejad Berhadapan Langsung Di MU PBB”, dalam http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2010/09/100923_090923_obama.shtml

Sehubungan dengan beberapa pernyataan yang dikemukakan Mahmoud Ahmadinejad pada Sidang Umum PBB tersebut, Ahmadinejad menyampaikan 5 usulan damai dalam menyelesaikan beberapa masalah tersebut :⁵⁶

1. PBB membentuk tim pencari fakta independen agar di masa depan tidak ada yang melarang orang lain berbicara dan berpendapat tentang masalah ini (insiden 11 September 2001).
2. Kembalinya para pengungsi Palestina ke tanah airnya dan penerapan referendum seluruh rakyat Palestina guna menentukan kedaulatan dan bentuk pemerintahannya.
3. Tahun 2011 hendaknya ditentukan sebagai tahun pelucutan senjata nuklir dan mengukuhkan 'Energi Nuklir untuk Semua dan Senjata Nuklir Tidak untuk Siapapun'.
4. Selama setahun diadakan sidang istimewa dan Majelis Umum PBB hendaknya mengambil langkah-langkah demi mereformasi dan menyempurnakan struktur PBB.
5. Demi terciptanya dialog membangun, hendaknya setiap tahun diadakan debat bebas di ruang sidang Majelis Umum PBB.

Jika dianalisis secara lebih lanjut, sebenarnya usulan – usulan yang dikemukakan oleh Ahmadinejad tidak ada satupun tersirat maupun tersurat ada indikasi bahwa Ahmadinejad mempertimbangkan aksi militer dalam menyelesaikan persoalan yang ada. Pernyataan Ahmadinejad tersebut mencerminkan bahwa dialog

⁵⁶."Ahmadinejad Membangun Dialog Tanpa Opsi Perang", dalam <http://www.garamhibuddia.blogspot.com/page/1/>

diperlukan dalam mencari solusi dalam setiap permasalahan, dan apabila ada yang berbeda dan seolah konroversial, maka harus diadakan pembicaraan lanjut, tanpa opsi perang dan pengerahan militer, serta tanpa aksi sepihak terhadap negara tertentu.

B. Respon Negatif Amerika Serikat terhadap Pidato Ahmadinejad

Seiring dengan pidato Ahmadinejad yang disampaikan pada sidang umum PBB ke 65 pada bulan September tersebut, telah memunculkan respon negatif Amerika Serikat. Respon negatif secara langsung ditunjukkan oleh Obama yang tersinggung dengan pidato Presiden Iran Mahmud Ahmadinejad yang fenomenal di Sidang PBB. Menurut seorang pejabat senior AS seperti dikutip AFP pada tanggal 24 September 2010 menyatakan bahwa Presiden (Obama) menilai, pidato tersebut amat memalukan dan kasar, terlebih diutarakan di dekat lokasi serangan 11 September. Pernyataan negatif tersebut hampir sama yang dikemukakan oleh Juru bicara Gedung Putih Robert Gibbs yang mengatakan presiden menemukan komentar yang keterlaluan dan menyinggung, mengingat seberapa dekat kita dengan Ground Zero."

Mark Kornblau, juru bicara misi AS untuk PBB dalam sebuah pernyataannya juga menyatakan bahwa, "daripada mewakili aspirasi dan niat baik rakyat Iran, dia malah memberi kuliah teori konspirasi keji dan hujatan anti-Semit yang adalah sangat menjijikkan dan delusi karena mereka hanya memprediksi."⁵⁷

⁵⁷."Tersinggung, Obama Tinggalkan Sidang", dalam http://www.harianbangsa.com/index.php?option=com_content&view=article&id=3330:tersinggung-

Respon negatif sebenarnya juga langsung muncul pada saat Ahmadinejad menyampaikan pidato tersebut, dimana delegasi Amerika Serikat langsung memutuskan keluar dari ruang sidang. Aksi delegasi Amerika Serikat tersebut diikuti oleh delegasi dari negara-negara barat lainnya seperti Uni Eropa, Australia, Selandia Baru, Kanada, dan Kosta Rika. Mereka langsung ke luar saat Ahmadinejad menyatakan Pemerintah AS berada di belakang serangan 11 September yang telah menewaskan sekira tiga ribu orang di Menara WTC.⁵⁸

Pada tanggal 24 September 2010, dalam wawancara dengan BBC Persia, Obama menyatakan bahwa "Pidato Ahmadinejad sangat menyinggung dan penuh dengan kebencian". Pidato tersebut membuat Presiden AS Barack Obama meradang dan mengatakan bahwa pernyataan Ahmadinejad tidak dapat dimaafkan. Obama juga memberikan pernyataan bahwa "Dia (Ahmadinejad) bahkan membuat pernyataan tersebut di sini, di Manhattan, yang hanya berjarak sedikit saja dari ground zero". Apalagi, masyarakat dari berbagai keyakinan dan etnis melihat insiden itu sebagai tragedi yang memilukan. "Pernyataan yang dikeluarkannya tidak dapat dimaafkan". Obama juga mengatakan bahwa pernyataan Ahmadinejad dalam pidatonya di PBB bertolak belakang dengan simpati yang diberikan oleh masyarakat Iran sesaat setelah peristiwa 9 September. "Hal ini sekali lagi menunjukkan perbedaan, bagaimana kepemimpinan Iran dan rezim ini bekerja. Saya pikir, kebanyakan rakyat Iran, yang saling menghormati dan menghargai, juga memikirkan mengenai masalah ini"

Sependapat dengan pernyataan Obama tersebut, juru bicara misi AS untuk PBB, Mark Komblau, mengatakan pidato Ahmadinejad di luar konteks yang seharusnya. "Bukannya mewakili aspirasi dan harapan warga Iran, Ahmadinejad sekali lagi mengangkat teori konspirasi keji dan stigma anti-semit yang mengatakan bahwa mereka (Yahudi) menjijikkan dan suka berkhayal".

Beberapa hari setelah usulan Ahmadinejad disampaikan dalam sidang tahunan Persyarikatan Bangsa-Bangsa berlalu, elit politik Amerika yang dikuasai Zionis, mencoba untuk menutupi dan membalikkan layar opini dunia, dengan cara mengungkap perilaku elit politik Iran beberapa tahun yang lalu. Ada sekitar delapan pejabat Iran yang disikapi secara keras sepihak oleh kebijakan unilateral elit zionis Amerika, dengan dikeluarkannya keputusan ilegal pemerintah AS berupa penjatuhan sanksi terhadap delapan orang yang masuk dalam daftar hitam pemerintah AS diantaranya adalah pemimpin Garda Revolusi Iran, jaksa penuntut umum, para menteri Iran, pejabat intelijen dan pejabat kepolisian Iran. Kebijakan lintas negara ini sudah memberi sinyal jelas dan seterang-terangnya, kemungkinan keterlibatan elit zionis Amerika dalam peristiwa 11 September 2001, yang pernah disampaikan usulan pembentukan Tim Pencairi Fakta PBB atas kejadian tersebut oleh Ahmadinejad. Keputusan sepihak pemerintah Amerika ini benar-benar menunjukkan sikap berlindung di balik pelanggaran beberapa pejabat Iran.⁵⁹

⁵⁹ "Black List" 8 Pejabat Iran: Indikasi kemungkinan besar elit (Zionis) Amerika terlibat dalam 11 September 2001" dalam <http://www.dunia-islam.com/news/read/180204> or online search hasil 8

Mereka terbukti ada kemungkinan hendak menghindari dari tanggungjawab baik hukum dan moral terhadap serangan 11 September 2001. Dengan jawaban ini maka dunia seharusnya memahami posisi beberapa (tidak seluruhnya) elit zionis Amerika pada insiden memilukan tersebut. Harapannya, dengan kondisi ini, dunia hendak diperlihatkan sebuah "pelanggaran HAM berat" juga yang dilakukan oleh beberapa pejabat Iran terhadap rakyatnya sendiri, dibentuk seolah-olah menyerupai kekejaman beberapa elit (zionis) Amerika terhadap rakyat Amerika dalam insiden 11 September. Jika Ahmadinejad dan beberapa negara (tercatat ada hampir 160 negara yang tidak beraksi walk out dalam sidang tahunan PBB tahun 2010 pada saat pidato Ahmadinejad) berupaya agar rezim zionis Amerika diusut atas kemungkinan besar keterlibatannya dalam insiden 11/9, maka Amerika memiliki cara lebih jitu untuk berupaya memecah belah rakyat Iran dengan pejabat Iran dengan mengadu domba dan menyalak sedikit "kekejaman" pejabat Iran